

Edukasi Cegah Stunting pada Warga RT 02 RW 06 Rumbai Timur Kota Pekanbaru Riau

Yureya Nita^{1*}, Desti Puswati², Yeni Devita³, Ezalina⁴, Nurul Fa'izah⁵, Husaila⁶

¹⁻⁶S1 Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru, Jalan Tamtama, No. 06, Labuh Baru Timur, Kecamatan Payung Sekaki, Pekanbaru, 28292, Riau, Indonesia

*Email Korespondensi: yureya.nita@payungnegeri.ac.id

Abstract

Stunting is a problem that is increasingly found in developing countries, including Indonesia. Stunting occurs due to the problem of nutritional intake received during pregnancy, infancy and childhood. Mother's ignorance about health and nutrition before and after pregnancy. The purpose of this community service is that stunting is a disorder of child growth and development caused by lack of nutritional intake, infection, and inadequate stimulation. This community service activity was carried out with a health counseling method by providing education to residents in East Rumbai RT 02, RW 06, Pekanbaru City, Riau. The time for the implementation of the service is in June 2024. Participants in community service activities to prevent stunting in children are residents in RT 02/RW06, East Rumbai District, Pekanbaru City, Riau. The number of participants who took part in this activity was 25 people with an age range of 25 – 45 years. The result of this health counseling is that most of the participants can understand the material well. This is evidenced by the number of people who ask enthusiastically to get knowledge and information related to stunting. The results of the pre-test evaluation were 63%, and after health counseling, the results of the participants' posttest became 92%. With the holding of this activity, the residents of East Rumbai should understand more about stunting prevention, and it will be beneficial in the future for residents who will have children, and who already have children. Advice for East Rumbai residents is expected to be able to apply new knowledge by consuming good food and drinks to maintain and avoid stunting after getting education related to stunting prevention.

Keywords: children, nutrition, stunting

Abstrak

Stunting merupakan permasalahan yang semakin banyak ditemukan di negara berkembang, termasuk Indonesia. Stunting terjadi karena adanya persoalan asupan gizi yang diterima selama masa kehamilan, bayi maupun masa anak-anak. Ketidaktauhan ibu tentang kesehatan dan gizi sebelum dan setelah kehamilan. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah, bahwa stunting merupakan gangguan tumbuh kembang anak yang disebabkan oleh kekurangan asupan gizi, terserang infeksi, maupun stimulasi yang tak memadai. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan metode penyuluhan kesehatan dengan memberikan edukasi kepada warga di Rumbai Timur RT 02, RW 06, Kota Pekanbaru, Riau. Waktu pelaksanaan pengabdian pada bulan Juni 2024. Peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat pencegahan stunting pada anak adalah warga di RT 02/RW06 Kecamatan Rumbai Timur, Kota Pekanbaru, Riau. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini 25 orang dengan rentang usia 25 – 45 tahun. Hasil dari penyuluhan kesehatan ini adalah sebagian besar para peserta dapat memahami materi dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya yang bertanya dengan antusias untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi berkaitan dengan stunting. Hasil evaluasi pre test 63%, dan setelah dilakukan penyuluhan kesehatan hasil post test peserta menjadi 92%. Hendaknya dengan diadakannya kegiatan ini, warga Rumbai Timur semakin paham tentang

pencegahan stunting, dan bermanfaat untuk kedepannya bagi warga yang akan mempunyai anak, dan yang telah mempunyai anak. Saran untuk warga Rumbai Timur diharapkan setelah mendapatkan edukasi terkait cegah stunting dapat menerapkan ilmu baru dengan mengonsumsi makanan dan minuman yang baik untuk menjaga dan menghindari dari *stunting*.

Kata Kunci: anak, gizi, *stunting*

PENDAHULUAN

Stunting merupakan permasalahan yang semakin banyak ditemukan di negara berkembang, termasuk Indonesia. Indonesia masih menghadapi permasalahan gizi yaitu kajadian anak balita yang mengalami stunting¹. Berdasarkan laporan Studi Status Gizi Indonesia Kementerian Kesehatan, tingkat stunting di Indonesia menurun dari 27,7% pada 2019, menjadi 24,4% pada 2021, dan kemudian mencapai 21,6% pada 2022, terutama dialami oleh anak usia 3-4 tahun sebanyak 6%. Namun, angka ini belum mencapai standar WHO yang menetapkan target kurang dari 20%. Oleh sebab itu, pemerintah berupaya mengurangi tingkat stunting menjadi 17% pada tahun 2023 dan 14% pada tahun 2024².

Stunting bukan hanya masalah kesehatan, tetapi juga berdampak sosial dan ekonomi. Anak-anak stunting mengalami gangguan fisik dan perkembangan mental, kekebalan tubuh rendah, gangguan nutrisi dan kesehatan, prestasi akademik rendah, serta berdampak pada produktivitas dan ekonomi dalam jangka panjang³. Stunting adalah gangguan tumbuh kembang anak yang disebabkan oleh kekurangan asupan gizi, terserang infeksi, maupun stimulasi yang tak memadai⁴.

Penelitian Sanusi (2023) Prevalensi stunting di Kabupaten Aceh tengah pada tahun 2022 sebesar 32%, angka tersebut masih di atas rata-rata Provinsi Aceh yaitu sebesar 31,2% dan rata-rata nasional 21,6%. Hasil penelitian tentang kejadian stunting dengan perkembangan anak usia 6-23 bulan didapatkan hasil kejadian stunting sebesar 36,1%⁶. Hasil penelitian Hartati & Wahyuningsih (2021), menunjukkan balita stunting dengan kategori pendek 23 anak (77%) dengan perkembangan sesuai 11 anak (36,6%), meragukan 11 anak (36,6%), dan penyimpangan 1 anak (0,3%). Sedangkan balita stunting dengan kategori sangat pendek yaitu 7 anak (23%) menunjukkan perkembangan sesuai 1 anak (0,3%), meragukan 3 anak (1,0%), dan penyimpangan 4 anak (13,3%).

Stunting adalah kondisi ketika pertumbuhan fisik dan perkembangan mental seorang anak terhambat akibat kekurangan nutrisi, terutama pada masa awal kehidupan, biasanya sebelum usia dua tahun dan juga dapat berdampak negatif pada perkembangan otak, sistem kekebalan tubuh, dan daya tahan terhadap penyakit. Keadaan ini bisa membuat anak tumbuh lebih pendek dari yang seharusnya untuk usianya, serta memberikan dampak negatif pada perkembangan otak, kekebalan tubuh, dan ketahanan terhadap penyakit. *Stunting* merupakan kondisi yang terjadi ketika proses pertumbuhan dan perkembangan balita terhambat akibat kekurangan gizi sejak dalam kandungan, dapat dikenali dari ukuran tubuh anak yang lebih kecil dibandingkan anak sebaya. Dampak yang ditimbulkan oleh stunting termasuk penurunan kecerdasan, peningkatan risiko terhadap penyakit, hambatan terhadap pertumbuhan ekonomi dan produktivitas kerja, serta memperparah kesenjangan⁸.

Stunting juga merupakan masalah gizi yang bersifat kronis kerana merupakan keadaan kurang gizi yang mempunyai kaitan dengan kekurangan nutrien di masa depan. Stunting bisa dihindari dengan bantuan intervensi gizi khusus yang diberikan melalui Program 1000 Hari Pertama Kehidupan, dan pemenuhan gizi serta pelayanan kesehatan kepada ibu hamil, pemenuhan kebutuhan asupan nutrisi bagi ibu hamil, konsumsi protein pada menu harian untuk balita usia diatas 6 bulan dengan kadar protein sesuai dengan usia nya, menjaga

sanitasi dan memenuhi kebutuhan air bersih serta rutin membawa buah hati untuk mengikuti posyandu minimal 1 bulan sekali⁴.

Kejadian stunting sering kali ditemui pada anak yang berusia antara 12 hingga 36 bulan. Stunting pada anak di bawah 5 tahun sering kali tidak disadari sepenuhnya karena perbedaan antara anak yang *stunting* dan anak yang normal pada usia tersebut tidak selalu terlihat dengan jelas⁴. *Stunting* terjadi karena adanya persoalan asupan gizi yang diterima selama masa kehamilan. Baik pada bayi maupun anak-anak. Ketidaktahuan ibu tentang kesehatan dan gizi sebelum dan setelah kehamilan, bersama dengan minimnya layanan medis seperti antenatal dan postnatal, serta keterbatasan akses terhadap makanan sehat, sanitasi, dan air bersih, menjadi akar penyebab terjadinya stunting⁸. Berdasarkan data terbaru yang dirilis oleh Kementerian Kesehatan, angka prevalensi stunting di Provinsi Riau tahun 2023 di 13,6%. Provinsi dengan angka *stunting* terendah di Indonesia yakni Bali 7,2%, Jambi 13,5%, dan Riau 13,6%. Kota Pekanbaru stunting sebanyak 16,8%, naik dari tahun sebelumnya sebesar 11,4%, meski sudah mendekati target nasional 14% 2024.

Salah satu cara untuk mencegah terjadinya stunting adalah meningkatkan pengetahuan tentang stunting. Pengetahuan adalah proses yang berlangsung dalam mencari informasi, mengevaluasi informasi, dan membuat sebuah diagnosis dalam memecahkan masalah⁹. Pengetahuan gizi ibu mempengaruhi konsumsi pangan seseorang. Orang yang mempunyai pengetahuan gizi yang baik akan mempunyai kemampuan untuk menerapkan pengetahuan gizi dalam pemilihan dan pengolahan pangan sehingga asupan makanannya lebih terjamin dan mampu memperhatikan gizi yang baik untuk anak dan keluarganya¹⁰.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat Rumbai Timur RT 02, RW 06, Kota Pekanbaru, bahwa masih kurang pahamnya warga tersebut terkait stunting, penyebab, dan efek jangka panjang dari stunting tersebut. Upaya peningkatan gizi masyarakat untuk pencegahan stunting dapat dilakukan melalui pemberian pengetahuan dan pendidikan kesehatan terkait stunting.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Rumbai Timur RT 02, RW 06, Kota Pekanbaru, Riau. Waktu pelaksanaan pengabdian Tanggal 29 Juni 2024. Peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat edukasi pencegahan stunting pada anak adalah warga di RT 02/RW06 Kecamatan Rumbai Timur. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini 25 orang dengan rentang usia 25 – 45 tahun. Usia ini dipilih karena sangat berguna bagi warga di RT 02/RW 06 kecamatan rumbai timur untuk pencegahan stunting pada anak. Hal inilah yang menjadi fokus kegiatan kali ini. Berdasarkan permasalahan yang sudah diidentifikasi, maka metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan metode penyuluhan kesehatan, dengan media edukasi berupa slide *Power Point* materi, dan juga Leaflet materi yang diberikan kepada peserta. Adapun tahapan-tahapan kegiatan yang dilakukan ditunjukkan pada diagram alir berikut :

1. Studi Lapangan
Studi lapangan dilakukan untuk mengumpulkan data dari beberapa warga (ibu-ibu) yang berbeda. Melalui studi ini, dapat mengamati dan memahami secara lebih mendalam tentang bagaimana perilaku orang tua dalam pencegahan stunting. Data yang terkumpul dari studi lapangan ini akan memberikan wawasan berharga yang sangat diperlukan dalam merancang kegiatan pendidikan kesehatan pada masyarakat secara menyeluruh.
2. Program Edukasi dan Penyuluhan
Mengembangkan program edukasi bagi warga / ibu-ibu tentang stunting.
3. Evaluasi Dampak

Mengukur dampak nyata dari pendidikan kesehatan dalam program pencegahan stunting melalui pemantauan intensif pertumbuhan anak dan evaluasi mendalam terhadap pengetahuan serta perubahan perilaku masyarakat terkait pencegahan Stunting di Kecamatan Rumbai Timur, Pekanbaru.

4. Evaluasi Pre test dan Post test

Untuk melihat dan mengevaluasi pengetahuan ibu-ibu di RT 02/RW06 Kecamatan Rumbai Timur

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi ini telah memberikan pandangan mendalam tentang upaya pencegahan stunting melalui pendidikan kesehatan terkait stunting. Kegiatan penyuluhan “Cegah Stunting” berjalan dengan lancar. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 29 Juni 2024 di Kecamatan Rumbai Timur. Presentasi materi terkait pengertian stunting, penyebab terjadinya stunting pada anak, gejala terjadinya stunting pada anak, pencegahan stunting pada anak, pengobatan stunting pada anak. Setelah dipaparkan materi-materi tersebut, para peserta dapat memahaminya dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan mereka yang banyak bertanya dengan penuh antusias untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi berkaitan dengan stunting. Dibuktikan dengan sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan terkait pencegahan stunting hasil pre test 63%, dan setelah dilakukan evaluasi akhir / post test para peserta 92% dapat mengerti dan memahami yaitu tentang : Pengertian stunting, Penyebab terjadinya stunting pada anak, Gejala terjadinya stunting pada anak, Cara pencegahan stunting pada anak, dan pengobatan stunting pada anak. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Fitriani & Darmawi (2022)⁴ bahwa stunting merupakan gangguan tumbuh kembang anak yang disebabkan oleh kekurangan asupan gizi, terserang infeksi, maupun stimulasi yang tak memadai, dan pengetahuan dari seorang ibu sangat berpengaruh terhadap stunting, dibuktikan bahwa ibu yang berpengetahuan tinggi ada 21 responden (95,5%) yang tidak memiliki anak stunting.

Uraian diatas menunjukkan bahwa media dan alat edukasi yang diberikan kepada peserta / masyarakat berupa penyuluhan kesehatan serta penjelasan tentang stunting dapat meningkatkan pengetahuan ibu untuk mencegah stunting. Ibu merupakan seseorang yang dapat mengatur asupan gizi keluarga, terutama ibu yang memiliki anak balita. Menurut Lestari, T (2023)³ akar permasalahan stunting di Indonesia meliputi faktor gizi buruk, lingkungan dan sanitasi yang buruk, kesehatan ibu yang kurang, kurangnya pendidikan gizi, dan kesadaran masyarakat, serta faktor sosial-ekonomi dan ketimpangan pada masyarakat. Oleh sebab itu maka masih diperlukannya pendidikan kesehatan tentang stunting diberikan kepada masyarakat indonesia, agar mengurangi terjadinya kejadian stunting pada anak

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
Usia	Dewasa Awal (26 - 35 tahun)	7	28%
	Dewasa Akhir (36 – 45 tahun)	18	72%
Total		25	100%

Tabel 2. Distribusi Hasil Pre Test Post Test

Pengetahuan Stunting	N	Persentase
Pre test	25	63%
Post test	25	92%



Gambar 1. Penjelasan materi / diskusi



Gambar 2. Peserta saat mengikuti penyuluhan kesehatan

KESIMPULAN

Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi kronis yang menjangkiti jutaan anak di seluruh dunia. Efek jangka panjang dari kondisi ini tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan fisik anak, tetapi juga perkembangan kognitif mereka. Mengenal dan memahami stunting adalah langkah awal dalam menangani masalah global ini. Stunting, didefinisikan sebagai keterbelakangan pertumbuhan pada anak-anak yang ditandai dengan tinggi badan yang rendah dibandingkan dengan standar anak seusia. Hal ini terjadi akibat kekurangan gizi dalam jangka waktu yang panjang, terutama selama 1.000 hari pertama kehidupan seorang anak (mulai dari masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun). Tingkat ketercapaian target luaran dilapangan mencapai 92% ibu-ibu semakin paham bagaimana pengertian stunting, penyebab stunting dan efek jangka panjang dari stunting. Hendaknya dengan diadakannya kegiatan ini, warga Rumbai Timur semakin paham tentang pencegahan stunting, dan bermanfaat untuk kedepannya bagi warga yang akan mempunyai anak, dan yang telah mempunyai anak. Saran untuk warga Rumbai Timur diharapkan setelah mendapatkan edukasi terkait cegah stunting dapat menerapkan ilmu baru dengan mengonsumsi makanan dan minuman yang baik untuk menjaga dan menghindari dari *stunting*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Rektor, seluruh staf dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan motivasinya kepada tim. Terimakasih juga kami ucapkan kepada ibu-ibu dan warga RT 02, RW 06, Rumbai Timur, Tim Kementerian Sosial Pendamping Keluarga Harapan, Rumbai Timur, Kota Pekanbaru, Riau, dan semua pihak yang telah membantu jalannya pengabdian masyarakat ini, sehingga pengabdian masyarakat ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ribka Putri. *Analisis Faktor yang berhubungan dengan Pencegahan stunting pada anak usia 2-5 tahun berdasarkan teori HPM*. (2018).
2. Rokom. Prevalensi Stunting di Indonesia Turun ke 21,6% dari 24,4%. 2023 (2023).
3. Lestari, T. R. . Stunting Di Indonesia: Akar Masalah dan Solusinya. *Info Singk. Kaji. Singk. Terhadap Isu Aktual dan Strateg.* **XV**, 21–25 (2023).
4. Fitriani, F. & Darmawi, D. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Arongan Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. *J. Biol. Educ.* **10**, 23–32 (2022).
5. Sanusi *et al.* Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Melalui Pembuatan Makanan Tambahan Lokal Di Kampung Bintang Pepara. *LANDMARK (Jurnal Pengabdi. Masyarakat)* **1**, 99–104 (2023).
6. Syahruddin, A. N., Ningsih, N. A. & Menge, F. Hubungan Kejadian Stunting dengan Perkembangan Anak Usia 6-23 Bulan The Association Between Stunting and Development Among Children Aged 6-23 Months Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Tamalatea Makassar , Indonesia. *Ilmu Kesehat.* **15**, 327–332 (2022).
7. Hartati, L. & Wahyuningsih, A. Hubungan Kejadian Stunting dengan Perkembangan Anak Usia 24-59 Bulan di Desa Wangen Polanhargo. *INVOLUSI J. Ilmu Kebidanan* **11**, 28–34 (2021).
8. Yuwanti, Y., Mulyaningrum, F. M. & Susanti, M. M. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Stunting Pada Balita Di Kabupaten Grobogan. *J. Keperawatan dan Kesehat. Masy. Cendekia Utama* **10**, 74 (2021).
9. Filayeti, A. N. Hubungan Pengetahuan Tentang Stunting. *Repository.Uinjkt.Ac.Id* 124–130 (2019).
10. Hulu, S. C. S. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Stunting dengan Kejadian Stunting pada Anak di PAUD Terintegrasi Posyandu Kecamatan Lubuk Pakam. **2507**, 1–81 (2020).